



## **PENDAMPINGAN BAGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MENANGANI HAMBATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SISWA SLOW LEARNERS DI SEKOLAH INKLUSI**

**Rischa Pramudia Trisnani<sup>1\*</sup>, Wasilatul Murtafiah<sup>1</sup>, Sri Anardani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>FKIP, Universitas PGRI Madiun Jalan Setia Budi No 85 Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

<sup>2</sup>FT, Universitas PGRI Madiun Jalan Auri No 14-16 Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

\*[pramudiarischa@unipma.ac.id](mailto:pramudiarischa@unipma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Siswa slow learners memiliki hambatan dalam pembelajaran di sekolah inklusi sehingga membutuhkan bantuan guru pendamping khusus (GPK). Guru pendamping khusus (GPK) di Kabupaten Magetan mengalami kesulitan dalam memahami hambatan, penanganan serta strategi pembelajaran bagi siswa slow learners. Tujuan tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Madiun yaitu melakukan pendampingan bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam menangani hambatan dan strategi pembelajaran siswa slow learners di sekolah inklusi. Sasaran dari PKM ini adalah 56 guru pendamping khusus. Tahapan yang dilakukan pada PKM ini adalah 1) Pembukaan, 2) Sambutan kepala Dinas, 3) Doa, 4) Penyampaian materi, 5) Penutup, 6) Evaluasi tingkat pemahaman Guru Pendamping Khusus (GPK) mengenai materi. Metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengisi kuesioner melalui google form sejumlah 10 pertanyaan. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab secara interaktif. Guru pendamping khusus (GPK) antusias menceritakan kondisi siswa slow learners di sekolah masing-masing. Hasil dari PKM ini adalah adanya peningkatan pemahaman guru mengenai hambatan, penanganan serta strategi pembelajaran bagi siswa slow learners dengan jumlah persentase kriteria kurang baik 13%, kriteria baik 23% dan kriteria sangat baik 64%.

Kata kunci: guru pendamping khusus; sekolah inklusi; siswa slow learners

## ***MENTORING FOR SPECIALIZED SUPERVISING TEACHERS (GPK) IN HANDLING OBSTACLES AND STUDENT LEARNING STRATEGIES SLOW LEARNERS IN INCLUSION SCHOOLS***

### ***ABSTRACT***

*Slow learner students have obstacles in learning in inclusive schools so they need the help of special accompanying teachers (GPK). Special assistant teachers (GPK) in Magetan Regency experience difficulties in understanding obstacles, handling and learning strategies for slow learner students. The aim of the Universitas PGRI Madiun Community Partnership Program (PKM) team is to provide assistance to Special Assistant Teachers (GPK) in dealing with obstacles and learning strategies for slow learner students in inclusive schools. The target of this PKM is 56 special assistant teachers. The stages carried out in this PKM are 1) Opening, 2) Welcome from the Head of Service, 3) Prayer, 4) Delivery of material, 5) Closing, 6) Evaluation of the level of understanding of the Special Assistant Teacher (GPK) regarding the material. The evaluation method used is by filling out a questionnaire via Google Form with 10 questions. This activity was carried out through interactive discussion and question and answer. The special assistant teacher (GPK) enthusiastically talked about the condition of slow learner students at their respective schools. The result of this PKM is an increase in teachers' understanding of*

*obstacles, handling and learning strategies for slow learner students with a percentage of poor criteria of 13%, good criteria of 23% and very good criteria of 64%.*

*Keywords: inclusive schools; slow learner students; special accompanying teachers*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Magetan memiliki 56 SMP inklusi yang melayani siswa berkebutuhan khusus. Beberapa gangguan yang di terima di SMP Inklusi di antaranya adalah tuna wicara, tuna rungu, autis, ADHD dan slow learners, namun jumlah terbanyak adalah siswa slow learners (Irawan, 2024). Hampir di semua SMP inklusi memiliki siswa dengan gangguan slow learners. Banyaknya jumlah anak dengan gangguan slow learner menjadi tantangan bagi sekolah untuk dapat memberikan layanan yang tepat sehingga dapat berkembang dengan baik secara sosial dan akademik (Angggraeni & Harsiwi, 2024; Ahmad et al., 2015; Billy, 2016). Sekolah inklusi harus menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak slow learners dalam pembelajaran. Anak Slow learners tidak dapat dipisahkan dari peran Guru Pendamping Khusus (GPK). GPK merupakan salah satu penyangga dalam pelaksanaan sekolah inklusi karena tanpa GPK maka program khusus (Program Pembelajaran Individual/ PPI) tidak dapat terpenuhi (Faz & Hafid, 2023; Asri et. al, 2022). Terdapat 56 Guru Pendamping Khusus (GPK) di SMP Inklusi Kabupaten Magetan. Berdasarkan wawancara yang tim lakukan dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) menyatakan bahwa hampir semua anak slow learners mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan Guru Pendamping Khusus (GPK) di Kabupaten Magetan belum memiliki banyak media pembelajaran yang bisa di gunakan oleh anak slow learners. Berdasarkan data yang tim dapatkan terdapat 75% Guru Pendamping Khusus (GPK) memberikan pembelajaran melalui kegiatan konvensional.

Hambatan anak slow learners di sekolah inklusi yaitu merasakan adanya tekanan akademik, mendapatkan perlakuan yang berbeda dari teman sebayanya., kesulitan beradaptasi serta kurangnya mendapatkan dukungan dari lingkungan (Ivana et al., 2022; Supriyani et al., 2022; Permatasari et al., 2018). Beberapa hambatan yang dialami anak slow learner tersebut perlu adanya bantuan dari Guru Pendamping Khusus (GPK) sehingga dapat memahami pembelajaran dengan baik. Zaman sekarang anak-anak mampu mengoperasikan smartphone tak terkecuali anak berkebutuhan khusus dengan gangguan slow learners. Layanan yang diberikan kepada anak slow learners harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Anak slow learners dapat belajar melalui game edukasi, aplikasi mobile maupun video tutorial (Utami, 2019; Firdaus, 2021). Game edukasi yang digunakan dalam pembelajaran harus dirancang khusus untuk mengajarkan konsep dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Apabila menggunakan aplikasi mobile juga yang memungkinkan anak-anak berlatih pembelajaran maupun materi dan mendapatkan umpan balik secara instan, selain itu juga dapat menggunakan video tutorial yang mana dalam video tersebut dapat menjelaskan konsep sengan bahasa dan visualisasi yang menarik.

Manfaat pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan anak slow learner yaitu agar melatih kemampuan kognitifnya sehingga mudah. Penggunaan strategi layanan secara digital harus dilakukan secara fleksible karena menyesuaikan kondisi emosi anak, selain itu juga harus dilakukan secara personal sehingga tidak mengganggu fokusnya (Wati & Hendriani, 2024). Di era sekarang ini penggunaan pembelajaran digital juga mampu meningkatkan motivasi anak slow learners sehingga dapat menguasai konsep lebih mendalam serta mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya (Ivana et al., 2022; Mutmainah, 2020).

Pemilihan strategi pembelajaran secara digital juga dapat dilakukan dimana saja dengan didampingi secara intensif oleh orang dewasa di sekitarnya seperti orang tua atau kakak di rumah. Anak slow learners akan mudah memahami konsep dengan baik apabila proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pembelajaran menggunakan digital (Rasmitadila et al., 2017; Rovik, 2017)



Gambar 1. Mitra PKM (Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan)

Pemberian pembelajaran secara digital bagi anak slow learner terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa slow learners serta merangsang ketertarikan dan kemampuan kognitif (Dewanti & Novitasari, 2020; Zulkifli et al., 2019). Tim program kemitraan masyarakat (PKM) Universitas PGRI Madiun melakukan pendampingan kepada Guru Pendamping Khusus (GPK) dengan tujuan meningkatkan keterampilan terkait pemahaman hambatan yang dialami oleh siswa slow learners serta memberikan pemahaman mengenai strategi yang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak slow learners.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan di Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan yang beralamatkan di Jalan Karya Dharma Nomor 179 Ringinagung Magetan pada bulan Agustus 2024. Sasaran dari PKM ini adalah Guru Pendamping Khusus (GPK) di SMP Inklusi Kabupaten Magetan sejumlah 56 orang. Tahapan yang dilakukan pada PKM ini adalah 1) Pembukaan, 2) Sambutan kepala Dinas, 3) Doa, 4) Penyampaian materi, 5) Penutup, 6) Evaluasi tingkat pemahaman Guru Pendamping Khusus (GPK) mengenai materi

### RUNDOWN PEMBERDAYAAN GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK)

No	Pukul	Acara	Penanggungjawab
1.	08.00-08.15	Pembukaan	MC
2.	08.15-08.30	Sambutan	Kepala Dinas
3.	08.30-08.45	Doa	Risma Cahya Agustina
4.	08.45-09.00	Coffee Break	-
5.	09.00-10.00	Karakteristik Siswa <i>Slow Learner</i> di Sekolah Inklusi	Dr. Rischa Pramudia Trisnani, M.Pd.
6.	10.00-10.30	Diskusi	
7.	10.30-11.30	Hambatan dan Penanganan Siswa <i>Slow Learner</i> di sekolah Inklusi	Dr. Rischa Pramudia Trisnani, M.Pd.
8.	11.30-12.00	Diskusi	
9.	12.00-13.00	Ishoma	-
10.	13.00-14.30	Strategi Pembelajaran bagi Siswa <i>Slow Learner</i> di Sekolah Inklusi	Dr. Rischa Pramudia Trisnani, M.Pd.
11.	14.30-15.45	Diskusi	Risma Cahya Agustina
12.	15.45-16.00	Penutup	MC

Metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengisi kuesioner melalui google form sejumlah 10 pertanyaan. Kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kuesioner yang digunakan sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator ketercapaian program adalah adanya peningkatan pemahaman guru terhadap hambatan yang dialami oleh siswa slow learners saat pembelajaran dengan kriteria baik sejumlah 85%. Selain itu Guru Pendamping Khusus (GPK) juga menghasilkan video tutorial yang akan diberikan kepada anak slow learners.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembukaan**

Tahap pertama yang dilakukan tim PKM adalah melakukan pembukaan acara oleh kepala dinas. Pada kegiatan ini disampaikan perkenalan, maksud, tujuan, kegiatan dan luaran yang akan dihasilkan. Adanya dukungan dan motivasi dari Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam mendampingi anak slow learners di Sekolah.



Gambar 2. Pembukaan dan sambutan

### **Penyampaian Materi Karakteristik Anak Slow Learners**

Tahapan kedua adalah penyampaian materi karakteristik anak slow learners. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam mengetahui gejala yang nampak seperti konsentrasi fokus yang sangat kurang, memiliki kendala saat menulis, sulit menjawab pertanyaan verbal serta menerima pertanyaan harus di ulang-ulang (Mandagani et al., 2022; Karande et al., 2008). Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab secara interaktif sambil mencari solusi dari setiap permasalahan yang di hadapi oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah masing-masing. Tim PKM memberikan pengetahuan secara detail mengenai anak slow learners serta instrumen deteksi dini bagi siswa slow learners sehingga sekolah dapat melakukan observasi secara mendalam mengenai hambatan yang dialami. Hal tersebut penting di pahami oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) karena anak slow learners tidak berbeda dalam berpenampilan dan seperti anak normal pada sebagian besar situasi (Amelia, 2016).



Gambar 3. Penyampaian Materi karakteristik anak slow learners

### **Penyampaian Materi Hambatan dan Penanganan Anak Slow Learners**

Materi kedua yang disampaikan adalah hambatan dan penanganan anak slow learners. Guru Pendamping Khusus (GPK) diberikan pemaparan mengenai hambatan yang saat ini dirasakan oleh siswa slow learners di SMP Inklusi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sistem pendidikan yang berorientasi pada hasil, perkembangan kognitif yang berbeda, perubahan sosial, serta kurangnya dukungan dari teman sebaya (Nurfadhillah et al., 2021; Badiah, 2017). Guru Pendamping Khusus (GPK) saling berdiskusi dan bertanya mengenai solusi dan penanganan yang tepat untuk meminimalisir hambatan yang di alami anak slow learners. Tim memberikan pengetahuan tentang contoh-contoh real yang sudah berhasil dapat dilakukan.



Gambar 4. Penyampaian materi hambatan dan penanganan anak slow learners.

### **Penyampaian Materi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Slow Learners.**

Materi ketiga yang disampaikan adalah strategi pembelajaran anak slow learners. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara individual. Dengan kesabaran, dukungan, dan metode yang tepat, anak-anak slow learner dapat mencapai potensi terbaiknya (Supriyani et al., 2022; Borah, 2013). Tim memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang tepat bagi anak slow learners diantaranya pembelajaran yang diberikan harus diberikan secara individual karena memerlukan perhatian khusus, penyesuaian materi juga memerlukan tambahan waktu. Selain itu pemilihan materi harus menggunakan media yang menarik seperti berupa game edukasi yang menyenangkan, penggunaan aplikasi mobile serta adanya video tutorial yang berwarna warni (Malik & Nugraheni, 2020; Widjajanto et al., 2009).

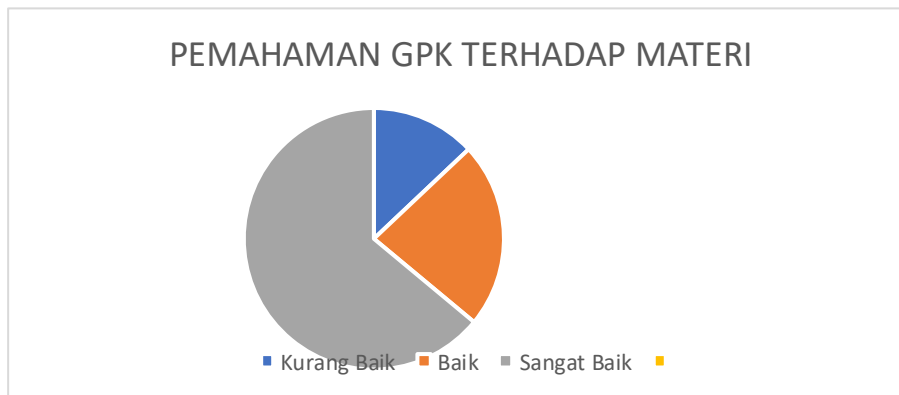


Gambar 5. Penyampaian materi strategi pembelajaran anak slow learners.

### **Evaluasi tingkat pemahaman Guru Pendamping Khusus (GPK) mengenai materi pelatihan**

Evaluasi diberikan melalui google form berisi kuesioner terkait materi karakteristik anak slow learners, hambatan dan penanganan anak slow learners serta strategi pembelajaran anak slow learners. Hasil analisis yang didapatkan yaitu terdapat 13% guru pendamping khusus (GPK)

dengan kriteria kurang baik yang artinya belum memahami secara mendalam mengenai ketiga materi yang disampaikan dan terdapat 23% guru pendamping khusus (GPK) dengan kriteria baik yang artinya sudah memahami materi yang disampaikan dan 64% guru pendamping khusus (GPK) dengan kriteria sangat baik yang artinya sudah sangat memahami materi yang disampaikan. Upaya selanjutnya adalah tim akan terus melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi selama 3 bulan ke depan. Guru Pendamping Khusus (GPK) berkomitmen untuk terus belajar dan melakukan deteksi dini menggunakan instrumen yang sudah diberikan pada saat penyampaian materi.



Gambar 6. Diagram Tingkat Pemahaman Materi

## SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan PKM ini adalah 1) adanya peningkatan pemahaman guru pendamping khusus (GPK) mengenai karakteristik anak slow learners, hambatan dan penanganan anak slow learners serta strategi pembelajaran anak slow learners dengan jumlah persentase kriteria kurang baik 13%, kriteria baik 23% dan kriteria sangat baik 64%. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah adanya pendampingan pembuatan game edukasi, aplikasi mobile serta video tutorial sehingga menambah pemilihan strategi pembelajaran bagi guru pendamping khusus (GPK).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. S., Shaari, M. F., Hashim, R., & Kariminia, S. (2015). Conducive Attributes of Physical Learning Environment at Preschool Level for Slow Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 201(February), 110–120. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.138>
- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- Angggraeni, V., & Harsiwi, N. E. (2024). Dukungan Guru, Teman dan Lingkungan terhadap Minat Belajar Anak Slow Learner pada Siswa Kelas I di SDN I Kamal. *EduCurio Journal*, 2(3), 395–402.
- Asri, D. N., Cahyono, B. E. H., & Trisnani, R. P. (2022). Developing Individualized Education Program (IEP) on Early Reading for Special Needs Students in Inclusive Primary Schools in Magetan Regency. 4th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE).

- Badiyah, L. I. (2017). Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi. Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, 123–131. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/68>
- Billy, P. P. (2016). Coping with slow learners. *International Journal of Management and Applied Science*, 2(12), 56–58. [https://doi.org/http://www.auteachereducation.org/images/conf\\_book\\_2018.pdf](https://doi.org/http://www.auteachereducation.org/images/conf_book_2018.pdf)
- Dewanti, S. R., & Novitasari, Z. (2020). The Success Story From Inclusive School: A Case Study. 462(Isgc 2019), 291–293. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.064>
- Faz, G. O., & Hafid, I. (2023). Guru Pembimbing Khusus (GPK) di Sekolah Inklusi Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 47–54. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5148>
- Firdaus, A. Y. (2021). Penggunaan Media MBB AR dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Karakter Siswa Slow Learner. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 781–800. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.354>
- Irawan. (2024). Potret Sekolah Inklusif di Magetan (National Webinar Held on July 10).
- Ivana, T., Citra, D., Martini, faizah aulia, & Andriani, O. (2022). Layanan Pendidikan dan Pembelajaran pada Anak Slow Learner. *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 1–10.
- Karande, S., Kanchan, S., & Kulkarni, M. (2008). Clinical and psychoeducational profile of children with borderline intellectual functioning. *Indian Journal of Pediatrics*, 75(8), 795–800. <https://doi.org/10.1007/s12098-008-0101-y>
- Malik, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Strategi Interactive Digital Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Anak Slow Learner. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 176–182. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.22125>
- Mandagani, D. E., Khusnaini, Z. N., Aryati, N. I., & Kamala, I. (2022). Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(1), 46–59. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v9i1.4136>
- Mei Lina Wati, & Wiwin Hendriani. (2024). Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learners): a Narrative Review. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 901–911. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2314>
- Mutmainah, M. (2020). Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 14–19. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/30>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

- Permatasari, I., Pramudya, I., & Kusmayadi, T. A. (2018). Spatial ability of slow learners based on Hubert Maier theory. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012095>
- Rashmi Rekha Borah. (2013). Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 3(2), 139–144.
- Rasmitadila, Zulela, & Boeriswati, E. (2017). Peers ' Instructional Interactions in Inclusive Classrooms : Slow Learner Students and Typical Students. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 5, 904–911.
- Rovik. (2017). In Dividu Alized Edu C Atio N Pr O Gr Am ( I E P ) M A T A P E L A J A R A N K I M I A U N Tu K S I S W A Slo W Learn Er. *Inklusi: Journal of Disability Studies Vol.*, 4(1), 91–118. <https://doi.org/10.14421/ijds.040105>
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>
- Utami, N. E. B. (2019). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 271–290. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.164>
- Widjajanto, W. A., Lund, M., & Schelhowe, H. (2009). “Wayang authoring”: A web-based authoring tool to support media literacy for children. *Internetworking Indonesia Journal*, 1(1), 19–24.
- Zulkifli, N. R., Zin, N. A. M., & Majid, R. A. (2019). Theories in Gamification Application Design for Slow Learners. *Proceedings of the International Conference on Electrical Engineering and Informatics, 2019-July(April 2021)*, 183–186. <https://doi.org/10.1109/ICEEI47359.2019.8988884>.